

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
(Studi Kasus Pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS)
Warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015)**

Hj. Ria Sofia Bahriani
Dosen ST/SIP Bina Putera Banjar
Jln. Gerilya - Sumanding, Kota Banjar 46322
email: jurnaladbisstisip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar Periode 2004-2015. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dengan periode penelitian tahun 2004-2015. *Debt to Equity Ratio* tertinggi ada di tahun 2006 sebesar 4,25 kali dan terendah pada tahun 2010 sebesar 1,33 kali, sedangkan *Return on Assets* tertinggi ada pada tahun 2005 yaitu sebesar 9,55% dan terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,26%. Berdasarkan hasil analisis Koefisien Korelasi diperoleh nilai $r = 0,662$ yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,438 atau 43,80%. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $\text{sig. } 0,019 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*,
Return on Assets, Koperasi

Abstract

The purpose of this study is to know and analyze Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and the influence of Debt to Equity Ratio to Return on Assets on Market Traders Cooperative Market Banjar Period 2004-2015. This research was conducted at the Market Traders Cooperative Market Banjar. Data this research is obtained from the financial statements with the study period of 2004-2015. The highest Debt to Equity Ratio in 2006 was 4.25 times and the lowest was in 2010 at 1.33 times, while the highest Return on Assets was in 2005 at 9.55% and the lowest was in 2015 at 3, 26%. Based on the results of correlation coefficient analysis obtained value $r = 0.662$ which indicates the level of strong relationship. Based on Coefficient Determination value obtained R Square value of 0.438 or 43.80%. Based on hypothesis testing obtained sig value. $0.019 < \alpha (0,05)$ hence can be concluded there is significant influence of Debt to Equity Ratio to Return on Assets at Koperasi Merchant Market Trader of Banjar City.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Cooperative

PENDAHULUAN

Peran manajemen keuangan di tahun 2015 selain terdapat pada lembaga keuangan bank juga digunakan pada lembaga keuangan non-bank seperti pada koperasi-koperasi yang ada di Indonesia dengan tujuan sebagai salah satu cara untuk mengelola keuangan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar negara Indonesia, maka segala aspek kehidupan harus sesuai dengan ideologi dan dasar negara begitupun dalam perekonomian. Berdasarkan Pancasila yaitu sila kelima yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" dan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" maka salah satu cara membangun ekonomi kerakyatan adalah dengan memberdayakan koperasi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang berasaskan kekeluargaan dan berdasar pada keadilan, karena di dalam wadah koperasi kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran individu. Koperasi lebih mengutamakan pada optimalisasi manfaat dan kesejahteraan anggota atau bersifat *benefit oriented*.

Dengan melihat kedudukan koperasi di atas, maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, apalagi jika melihat upaya pemerintah melalui kementerian koperasi yang begitu gencar

memasyarakatkan koperasi melalui program baru yang disebut gerakan masyarakat koperasi (GEMASKOP).

Koperasi juga memiliki struktur keuangan yang di dalamnya terdapat laporan-laporan yang menunjukkan keadaan koperasi tersebut seperti yang dikatakan Halim (2007: 85) mengemukakan bahwa: "Struktur keuangan menunjukkan cara bagaimana perusahaan membiayai assetnya, struktur keuangan dapat dilihat dari sisi kanan (*passiva*) pada neraca yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas."

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal dimana modal perusahaan tersebut ada yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri dan ada juga yang berasal dari pinjaman pihak lain seperti bank. Modal yang bersumber dari pinjaman inilah yang menimbulkan *leverage* di perusahaan, dimana perusahaan bisa menggunakan salah satu dari rasio solvabilitas (*leverage*).

Dalam suatu perusahaan bisa menggunakan seluruh atau sebagian rasio solvabilitas (*leverage ratio*) untuk mengukur beban utang pada perusahaan tersebut, sedangkan untuk menghitung beban utang atas modal perusahaan bisa menggunakan *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015: 157) mengemukakan bahwa:

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Selain rasio *leverage* perusahaan juga bisa mengukur kemampuan dalam mencari keuntungan dan tingkat efektivitas perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas

Dengan kata lain rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi usaha perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mendapatkan laba apabila mampu menggunakan modalnya secara efisien. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai keuntungan (laba) perusahaan disebut *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Halim (2007: 157) mengatakan:

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio kemampuan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio ini sering kali merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset.

Salah satu koperasi yang ada di Kota Banjar yaitu Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar yang berada di Jalan Pataruman Ruko nomor 11-12 Pasar Banjar, yang berdiri pada tanggal 4 april 1980 dengan anggota sebanyak 260 orang

dengan kepengurusan Bapak Kadidjan sebagai Ketua Pengawas dan Bapak Enceng sebagai Ketua Pengurus Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar. Dan setelah dilakukan observasi ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kekayaan bersih yang mempengaruhi total aktiva pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar mengalami kenaikan selama 4 (empat) tahun terakhir, tetapi jika dilihat dari segi persentasenya cenderung mengalami fluktuatif.
2. Pendapatan Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar pada tahun 2015 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya persentase tahun 2015 turun sampai dengan 6,2% dari tahun sebelumnya.
3. Jumlah anggota Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar pada tahun 2014 dan 2015 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 dan tahun 2013, hal ini mengakibatkan penurunan pada kekayaan bersih dan pendapatan pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan di bidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan laba rugi, namun pada praktiknya sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan

modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan laba rugi menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode.

Kasmir (2015: 07) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Suatu perusahaan menyusun laporan keuangan bukan semata-mata hanya kegiatan rutin dalam periode tertentu tapi juga memiliki tujuan yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut, seperti pendapat beberapa para ahli berikut ini:

Menurut Kasmir (2015: 07) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang

diperoleh pada suatu periode tertentu,

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap <iktiva, passiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan baik itu aktiva maupun <passiva yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan manajemen keuangan suatu perusahaan.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 28) dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca,
- 2) Laporan laba rugi,
- 3) Laporan perubahan modal,
- 4) Laporan arus kas,
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan keuangan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, laporan perubahan ekuitas

dan laporan perubahan poslSl keuangan (arus kas).

Penilaian Laporan Keuangan dengan Rasio Keuangan

Penilaian laporan keuangan dengan rasio keuangan disebut juga sebagai pembandingan angka-angka yang hasilnya akan menunjukkan kinerja perusahaan. Di bawah itu akan dijelaskan mengenai rasio keuangan menurut pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2015: 104) mengatakan:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harmono (2011: 106) mengemukakan bahwa:

Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.

Dari pendapat para ahli di atas ditarik kesimpulan bahwa dalam menganalisis atau melakukan penilaian laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada suatu perusahaan ada beberapa jenis rasio yang bisa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio

solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Masing-masing rasio ini memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam laporan keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui salah satunya *Debt to Equity Ratio*.

Kasmir (2015: 157) mengemukakan bahwa:

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 158), untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* bisa dilakukan dengan cara berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio

keuangan yang digunakan untuk menilai suatu laporan keuangan yang ada di perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari utang dan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio ini sering kali merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset.

Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas sebagaimana penjelasan sebelumnya rasio solvabilitas berguna untuk mengetahui nilai aktiva dan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memiliki beberapa tujuan seperti pendapat para ahli di bawah ini.

Menurut Kasmir (2015: 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan salah satu dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih

terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar perbandingan utang atas modal yang dimiliki oleh perusahaan, artinya seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang yang menjadi kewajiban jangka panjang bagi perusahaan sehingga bisa ditemukan solusi untuk menurunkan rasio tersebut karena hal ini bisa berpengaruh pada nilai aktiva perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Return on Assets (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya.

Menurut Halim (2007: 157) mengatakan:

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio kemampuan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk

menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio ini sering kali merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas penggunaan aset.

Menurut Halim (2007: 159), mengemukakan bahwa untuk mengetahui *Return on Asses* pada suatu perusahaan bisa menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa *Return on Asses* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total *asses* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asses* tersebut.

Manfaat *Return on Asses* (ROA)

Menurut Munawir (2007: 91) kegunaan dari analisa *Return on Asses* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipial ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return on Asses* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return on Asses* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada

perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return on Asses* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/ bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return on Asses* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam *longrun*.
5. *Return on Asses* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return on Asses* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) berguna untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk memperoleh laba.

Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan analisis laporan keuangan diperlukan adanya penilaian rasio keuangan dimana rasio ini berfungsi sebagai pembanding antara basil dari laporan keuangan tersebut yang menunjukkan tingkat *leverage* atau profitabilitas perusahaan. Dalam mengukur *leverage* perusahaan bisa menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio pembanding utang atas modal sendiri sehingga bisa terlihat berapa besar kewajiban (utang) yang ditanggung perusahaan, dengan demikian akan terlihat jelas bahwa perusahaan tersebut mengalami *leverage* atau tidak. Sedangkan untuk mengukur tingkat profitabilitas, perusahaan bisa menggunakan rasio *Return on Assets* yang menghasilkan laporan keuntungan perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki.

Menurut Sutrisno (2001: 249) mengemukakan bahwa " Dengan menggunakan dana utang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin banyak modal yang didanai oleh utang dalam hal ini perusahaan mengalami peningkatan beban tetapnya sehingga akan mempengaruhi pada laba yang diperoleh, tetapi karena perusahaan bisa mengalokasikan dana yang berasal

dari utang tersebut dengan baik dan membayar seluruh kewajibannya sehingga memperoleh laba yang optimal maka implikasinya *Return on Assets* pada perusahaan juga tinggi. Adanya keterkaitan antara penggunaan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets* karena rasio ini membantu suatu perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kerugian atau keuntungan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan jika *Debt to Equity Ratio* ini tinggi maka *Return on Assets* (ROA) juga semakin tinggi dan sebaliknya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015".

Agar lebih mempermudah pembahasan selanjutnya maka peneliti mengemukakan definisi operasional dari hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

Ho : $r = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015.

Ha : $r \neq 0$: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (ROA) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Terbentuk lembaga Koperasi yang beralamatkan di Jalan Kehutanan Banjar pada waktu itu belum memiliki Badan Hukum/belum berbadan hukum, baru pada tanggal 5 maret 1981

mendapat pengesahan dari kantor Wilayah Koperasi Provinsi Jawa Barat dengan Badan Hukum No. 7264/BH/DK-10/24.

Setelah mendapat pengesahan, pada tanggal 4 April 1980 para tokoh pendiri beserta seluruh anggota membuat Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART) dan atas kesepakatan rapat anggota di tandatanganilah Anggaran Dasar tersebut oleh para pendiri.

Adapun anggota penuh sebanyak 260 orang, yang hadir pada saat itu RAT tanggal 22 Februari tahun 1998 dihadiri 244 orang anggota menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- 1) Anggota pengurus agar segera dilengkapi
- 2) Anggaran Dasar segera dirubah

Koperasi Pedagang Pasar Banjar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar berada di Ruko Pasar Banjar yang terletak di wilayah kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Secara letak geografis kondisinya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Citanduy Wilayah Kelurahan Karang Panimbal Kecamatan Purwaharja
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan terminal angkutan kota wilayah Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman
- c. Sebelah timur berbatsan dengan Pasar Subuh/ Pasar Karang Taruna Wilayah Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Pasar Induk Banjar wilayah Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2013: 14) mengatakan:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif' statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar, dimana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek aspek tertentu yang berkaitan erat dengan dua variabel yang diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar tahun 2004-2015.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling Time*

Series Analysis menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2013: 16) yaitu "Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dari waktu ke waktu" karena data keuangan merupakan data yang dihasilkan dari waktu ke waktu sehingga diambil teknik sampling ini, dalam pengambilan datanya tidak bisa terpisah-pisah karena laporan

keuangan selalu berkaitan dari satu ke yang lainnya.

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala ratio karena dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah data laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi meneliti tentang rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel I Statistik Deskriptip Statistics

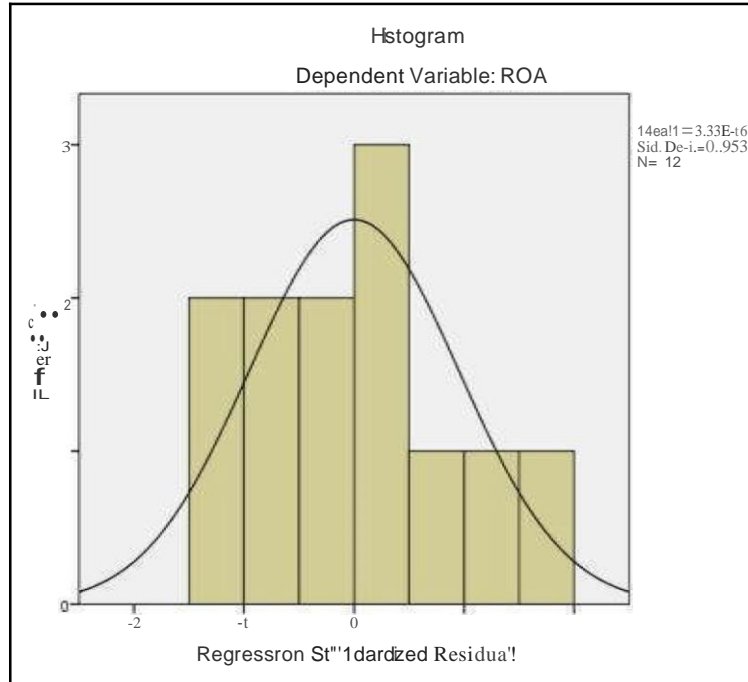
	DER	ROA
N Valid	12	12
N Missing	0	0
Mean	2.6550	5.4533
Std. Deviation	1.04377	1.96326
Minimum	1.33	3.26
Maximum	4.25	9.55

Besarnya perbandingan antara utang dengan modal secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,33 kali, sedangkan nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 4,25 kali, dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar tahun 2004-2015 adalah sebesar 2,65 kali. Hal tersebut menunjukkan besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan. Sedangkan penyimpangan dari nilai rata-rata data yang ada sebesar 1,04 kali, dengan demikian kemampuan manajemen Koperasi untuk memperoleh modal yang diperlukan dalam mengelola kegiatan usaha harus secara efektif

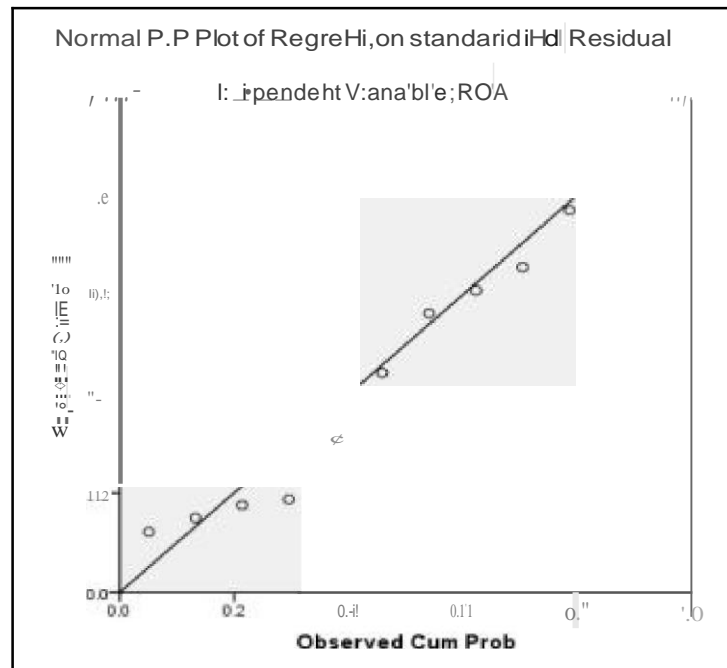
sehingga tidak terdapat penumpukan modal yang berasal dari utang.

Sedangkan persentase perbandingan antara laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Interest and Tax*) terhadap total kekayaan yang dimiliki. Laba kotor merupakan laba yang dihasilkan sebelum dipotong pajak setiap tahunnya, menunjukkan bahwa nilai minimum dari *Return on Assets* (ROA) adalah 3,26%, sedangkan nilai maksimum dari *Return on Assets* (ROA) adalah 9,55% dengan rata-rata yang diperoleh Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar dari tahun 2004-2015 adalah sebesar 5,45%. Hal tersebut menunjukkan besarnya persentase *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan, sedangkan penyimpangan dari nilai rata-rata data yang ada hanya 1,96%.

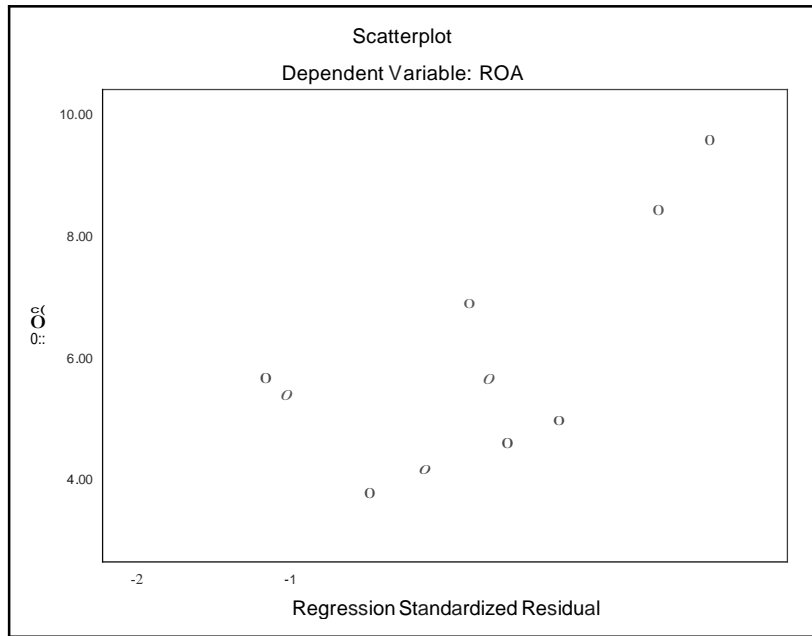
*Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return OnAssets (ROA)
 (Studi Kasus Pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usahakota banjarperiode 2004-2015)*



Gambar 1
Histogram - Uji Normalitas Data



Gambar 2
Standarized Residual - Uji Normalitas Data



Gambar 3
Scatterplot - Uji Normalitas Data

Melalui Uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,h}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena kurva berbentuk lonceng, serta pada diagram Normal P-P plot *regression standardized* yang menggambarkan keberadaan titik-titik disekitar garis dan pada seater plot tampak titik-titik yang menyebar yang kesemuanya menunjukkan model berdistribusi normal.

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha$ atau $0,926 > 0,05$ sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Coefficients - Uji Multikolinearitas Data
Coefficients'

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIP
1	DER	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4
Coefficient Correlations - Uji Multikolinearitas Data
*Coefficient Correlations**

Model		DER
1	Correlations DER	1.000
	Covariances DER	199

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) adalah 1,0 atau kurang dari 10 artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Sedangkan pengujian melalui besarnya koefisien korelasi antar variabel bebas menunjukkan nilai korelasinya 1,0 atau tidak kurang dari 0,5 yang berarti bahwa model tersebut tidak mengandung unsur multikolinear.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients'			Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	141	.560	.252	.806
	DER	399	.198	.538	.017

a. Dependent Variable: ABRESID

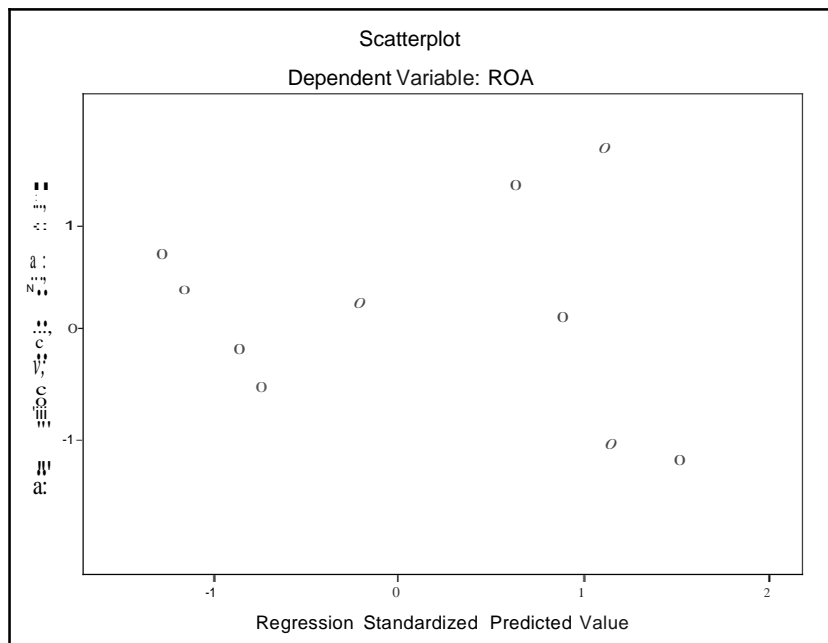
Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya lebih dari nilai α (0,05) yaitu sebesar 0,071.

Tabel 6
Metode Durbin Waston -Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.382	1.54393	1.553

- a. Predictors: (Constant), DER
- b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas bisa dikatakan bahwa model tidak terdapat korelasi atau tidak terjadi autokorelasi karena nilai probabilitas adalah 1,55 yang artinya $> 0,5$.



Gambar 4
Scatterplot-Uji Linearitas Data

Tabel 7
Analisis Mackinnon-White-Davodson (MWD)

Coefficients'

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	r	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	1.512		1.714	121
	DER	.825	.852	.439	.968	358
	Z1	-.23.356	39.897	-.265	-.585	573

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, maka dapat diketahui bahwa linearitas terpenuhi karena plot antar nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak berbentuk pola tertentu atau acak dan analisis *Mackinnon-White-Davodson* (MWD) di atas dapat dinyatakan bahwa data penelitian dikatakan linier karena sig Z1 > 0,05.

Tabel 8
Analisis Regresi

Coefficients'

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.249	1.265		1.699
	DER	1.245	.446	.662	.790

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficient* di atas, dapat disusun dalam bentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,149 + 1,245X$$

Dimana:

$Y = \text{Return on Assets}$

$X = \text{Debt to Equity Ratio}$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,140 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan *Debt to Equity Ratio* ($x = 0$), maka *Return on Assets* sebesar 2,140 satuan.
- b. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai positif sebesar 1,245 menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar (1%), akan meningkatkan *Return on Assets* 124,5%.

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio* (X) terhadap *Return on Assets* (Y) dapat dianalisis dengan perhitungan *Product Moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{L_{xy}}{(\sum X)(\sum Y)}$$

$$r_{xy} = \frac{14,91}{(11,98)(42,40)}$$

$$r_{xy} = 0,662$$

Sedangkan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi SPSS for Window Release 20.0, terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Korelasi

Model Summary¹

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.382	1.54393

- a. Predictors: (Constant), DER
- b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel koefisien korelasi di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sebesar 0,662. Artinya *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar memiliki keeratan hubungan sebesar 0,662, jika didasarkan pada penilaian tingkat koefisien korelasi menurut tabel di atas menunjukkan arti hubungan yang kuat, yang bisa diartikan sebagai *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi *Return on Asset* yang ada di perusahaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan jika terjadinya penambahan modal dengan pengelolaan manajemen perusahaan yang efektif maka akan menghasilkan laba yang maksimal dan akan sangat berpengaruh terhadap total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Begitupun sebaliknya jika modal berkurang maka perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh laba yang akhirnya mengurangi total kekayaan yang dimiliki.

Setelah nilai koefisien diperoleh, selanjutnya adalah menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,662^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,438 \text{ atau } 43,80\%$$

Artinya bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015 adalah sebesar 43,80%. Sisanya sebesar 56,10% merupakan pengaruh faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya perputaran piutang, modal kerja, perputaran kas, di!.

Uji Hipotesis (Signifikansi)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t atau uji anova. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. t_{tabel} dicari pada taraf nyata yaitu pada $\alpha = 0,10$ dan derajat $dk = n-2$. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{1-r^2}$$

$$t = \frac{0,662 \sqrt{12-2}}{1-0,662^2}$$

$$t = \frac{3,162}{0,750}$$

$$t = 2,790$$

Berdasarkan hasil analisis dari tabel tersebut di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,790$ dan $t_{tabel} = 1,699$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar Warga Usaha Kota Banjar sedangkan pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi linier menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 20.0 yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Uji Signifikansi (Hipotesis)

Model		Coefficients ^a			Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.149	1.265		1.699
	DER	1.245	.446	.662	.019

a. Dependent Variable: ROA

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai sig. $0,019 < \alpha (0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015. Dari hasil analisis dan pengujian analisis regresi dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Warga Usaha Kota Banjar periode 2004-2015. Pengaruh antar variabel menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap perubahan peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Assets* akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan hasil kuesioner mengenai pengembangan karir pada Toserba Pajajaran Banjar terletak pada kategori cukup baik dengan total skor sebesar 1994 atau 73,04% dari kriteria yang ditetapkan. Skor tertinggi adalah "Prestasi kerja akan meningkatkan karir karyawan", selanjutnya pernyataan dengan skor terendah yakni pernyataan "Adanya identifikasi tindakan-tindakan pengembangan karir spesifik yang harus dilaksanakan".
2. Tanggapan hasil kuesioner mengenai komitmen karyawan pada Toserba Pajajaran Banjar berada pada kategori cukup baik dengan total skor 1946 atau dengan persentase sebesar 71,28% dari kriteria yang ditetapkan. Skor tertinggi adalah "Saya bekerja di sini harus menghasilkan penjualan yang meningkat", selanjutnya pernyataan dengan skor terendah yakni pernyataan "Tingkat pendidikan saya ternyata berpengaruh terhadap posisi sebagai karyawan di sini".
3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,453 berada dalam kategori sedang, koefisien determinasi sebesar 20,50%, sisanya 79,50% adalah

faktor lain yang tidak diteliti. Kriteria uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,093$ dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,68709 pada $\alpha = 0,05$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan pengembangan karir terhadap komitmen karyawan kontrak Toserba Pajajaran Banjar.

Saran

1. Berdasarkan skor terendah pada variabel Pengembangan Karir pada pernyataan "Adanya identifikasi tindakan-tindakan pengembangan karir spesifik yang harus dilaksanakan". Jika perusahaan tidak melakukan tindakan dalam mengembangkan karir karyawan, maka mereka hanya akan bekerja menuruti perintah saja tanpa pernah berusaha bekerja untuk mencapai tujuan sebenarnya diinginkan.
2. Berdasarkan skor terendah pada variabel Komitmen Karyawan pada pernyataan "Tingkat pendidikan saya ternyata berpengaruh terhadap posisi sebagai karyawan di sini". Hal ini tentunya akan menjadi masalah apabila dibiarkan. Posisi karyawan bekerja di instansi atau perusahaan yang dipengaruhi latar belakang pendidikan tentunya sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh pengembangan karir terhadap komitmen karyawan kontrak pada Toserba Pajajaran Banjar sebaiknya perusahaan rutin memberikan pengarahan dan motivasi juga diberikan kesempatan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja para karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Ganesha
2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

